

Perlakuan Akuntansi Piutang Serta Seberapa Besar Pengaruhnya terhadap Laporan Keuangan

Indari Umayah¹, Aqnes Dwi Sakti Hamidah²

^{1,2} Fakultas Ekonomi Manajemen, Universitas Islam Balitar (UNISBA), Blitar, Indonesia

Email: indariumayah1101@gmail.com¹, aqnesdsakti02@gmail.com²

Abstract. *Uncollectible receivables have a considerable risk and can reduce the level of company profitability. Therefore, every company needs to pay special attention to the management of receivables so as not to cause losses. One of the appropriate methods for recording bad debts in the financial statements is the reserve method. Therefore, the company forms a reserve based on estimates of receivables that are estimated to be uncollectible. The purpose of this study is to evaluate the way accounting treats receivables and how this impacts the financial statements. Using primary data, this research was conducted at KOPERINDO JATIM Kandat, which is located at Jl. Raya Kediri, Kandat Village, Kandat District, Kediri Regency, East Java 64173. Quantitative descriptive analysis was used to analyze the data. The results of the analysis show that, using the percentage of sales approach, the total amount of bad debts will reach Rp23,272,860 in 2024. In contrast, using the reserve method with the percentage of receivables approach, the amount of bad debts will reach Rp120,669,520 in 2024. Based on these results, the calculation of the reserve method with the percentage of receivables approach is in accordance with the theory, which aims to add the amount of accounts receivable to the total receivable.*

Keywords: *Accounting Treatment of Receivables, Reserve Method, Financial Reports.*

Abstrak. Piutang tak tertagih memiliki risiko yang cukup besar dan dapat mengurangi tingkat profitabilitas perusahaan. Oleh karena itu, setiap perusahaan perlu memberikan perhatian khusus terhadap pengelolaan piutang agar tidak menimbulkan kerugian. Salah satu metode yang sesuai untuk mencatat piutang tak tertagih dalam laporan keuangan adalah metode cadangan. Oleh karena itu, perusahaan membentuk cadangan berdasarkan perkiraan piutang yang diperkirakan tidak dapat ditagih. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi cara akuntansi memperlakukan piutang dan bagaimana hal ini berdampak pada laporan keuangan. Dengan menggunakan data primer, penelitian ini dilakukan di KOPERINDO JATIM Kandat, yang beralamat di Jl. Raya Kediri, Desa Kandat, Kecamatan Kandat, Kabupaten Kediri, Jawa Timur 64173. Analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk menganalisis data. Hasil analisis menunjukkan bahwa, dengan menggunakan pendekatan persentase penjualan, jumlah piutang tak tertagih total akan mencapai Rp23.272.860 pada tahun 2024. Sebaliknya, dengan menggunakan metode cadangan dengan pendekatan persentase piutang, jumlah piutang tak tertagih akan mencapai Rp120.669.520 pada tahun 2024. Berdasarkan hasil tersebut, perhitungan metode cadangan dengan pendekatan persentase piutang telah sesuai dengan teori, yaitu bertujuan untuk menambahkan jumlah piutang

Kata kunci : Perlakuan Akuntansi Piutang, Metode Cadangan, Laporan Keuangan.

1. PENDAHULUAN

Piutang merupakan bagian dari aset lancar perusahaan yang berperan penting dalam mendukung kelancaran operasional bisnis. Oleh karena itu, penggunaan akun yang tepat dan relevan menjadi sangat krusial. Dalam konteks laporan keuangan, akuntansi piutang memegang peranan penting karena berkaitan dengan prinsip kehati-hatian atau konservatisme. Hal ini bertujuan agar perusahaan dapat menyajikan laporan keuangan secara akurat. Penerapan teori akuntansi yang relevan, khususnya terkait piutang usaha, harus dilakukan secara adil dan sistematis.

Jika suatu piutang dianggap tidak dapat ditagih, maka piutang tersebut harus dihapus dari pembukuan. Ini akan mengurangi nilai piutang usaha yang dapat direalisasikan dan menyebabkan kerugian atau beban bagi perusahaan. Dua metode yang digunakan dalam akuntansi untuk mencatat piutang tak tertagih: metode penghapusan langsung (*direct write-off method*) dan metode cadangan (*allowance method*). Metode penghapusan langsung mencatat beban piutang tak tertagih baru ketika piutang benar-benar dianggap tidak dapat ditagih; dengan kata lain, pengakuan beban dilakukan setelah jelas bahwa piutang tidak dapat ditagih. Namun, metode ini tidak sejalan dengan International Financial Reporting Standards (IFRS) karena tidak menyajikan piutang pada nilai bersih yang dapat direalisasikan, serta gagal mencocokkan beban dengan pendapatan dalam periode yang sama. Sebaliknya, metode cadangan mengedepankan pendekatan penyisihan secara bertahap dengan nominal yang relatif kecil. Dari total piutang perusahaan, diperkirakan sebagian akan tertagih dan sebagian lainnya tidak. Oleh karena itu, perusahaan membuat estimasi terhadap piutang yang kemungkinan besar tidak dapat ditagih dan membentuk cadangan atas jumlah tersebut. Metode ini dianggap lebih unggul karena memungkinkan perusahaan untuk menyajikan laporan keuangan tanpa langsung mencatat kerugian secara eksplisit.

Koperindo adalah sebuah koperasi yang berfokus pada kegiatan simpan pinjam atau berfungsi sebagai kantor kas. Koperasi ini menghimpun dana dari para anggotanya untuk disimpan, serta menyalurkan pinjaman dalam bentuk kredit tunai kepada anggota yang membutuhkan, termasuk bekerja sama dengan pihak eksternal. Kantor pusat koperasi ini melayani langsung para nasabah dalam proses pencairan maupun pembayaran angsuran. (Koperindo, 2016).

2. TINJAUAN PUSTAKA

Piutang

Piutang merupakan salah satu jenis aset lancar yang dimiliki oleh suatu entitas. Secara umum, piutang diartikan sebagai hak perusahaan untuk menerima pembayaran dari pihak ketiga yang memiliki kewajiban untuk melunasi utang. Piutang biasanya muncul akibat transaksi penjualan jasa secara kredit atau sebagai hasil dari pemberian pinjaman. Kehadiran piutang menunjukkan upaya perusahaan untuk meningkatkan penjualan secara kredit. Ini adalah beberapa definisi piutang yang diberikan oleh para ahli:

Menurut Warren (2017), Piutang didefinisikan sebagai segala utang yang dimiliki oleh suatu organisasi terhadap pihak lain, yang dapat berupa individu, perusahaan, atau organisasi lain. Sementara itu, menurut Syakur (2015), Piutang adalah klaim perusahaan terhadap pihak

lain (perusahaan) yang terjadi sebelumnya dalam bentuk uang, barang, jasa, atau aset non-kas lainnya yang harus dibayarkan pada tanggal jatuh tempo.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan dapat dengan jelas menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan. Hasil dari operasi rutin perusahaan, laporan keuangan menyajikan informasi keuangan yang bermanfaat bagi orang-orang di dalam dan di luar perusahaan.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2017), Laporan keuangan adalah kumpulan informasi tentang posisi dan kinerja keuangan suatu entitas. Untuk mencapai tujuan utamanya, laporan keuangan ini menyediakan informasi tentang elemen-elemen entitas seperti aset, kewajiban, modal, beban, pendapatan (termasuk keuntungan dan kerugian), perubahan ekuitas, dan arus kas, serta informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas entitas, yang sangat penting untuk pengambilan keputusan ekonomi bagi para penggunanya. Menurut Harahap (2018), Jenis-jenis laporan keuangan yang paling umum adalah neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan laporan posisi keuangan. Laporan keuangan menunjukkan kondisi keuangan dan hasil bisnis sepanjang waktu.

Analisis Perlakuan Akuntansi Piutang dan Pengaruhnya Terhadap Laporan Keuangan

Piutang tak tertagih membawa risiko yang signifikan dan dapat mengurangi profitabilitas perusahaan, sehingga setiap perusahaan perlu memperhatikannya dengan cermat agar dapat mengelola piutang dengan hati-hati dan mencegah kerugian. Menurut Astri dan Djayanti (2013), Dua metode akuntansi yang paling umum digunakan dalam pencatatan piutang tak tertagih adalah metode cadangan atau metode penghapusan langsung. Metode penghapusan langsung menghapuskan piutang dari saldo piutang perusahaan secara langsung ketika piutang tersebut dipastikan tidak dapat tertagih. Sementara itu, metode cadangan digunakan untuk menyisihkan piutang sebagai cadangan terhadap piutang yang diragukan atau tidak dapat ditagih. Dengan membandingkan kedua metode tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode cadangan lebih tepat digunakan dalam pencatatan piutang tak tertagih dalam laporan keuangan. Oleh karena itu, perusahaan melakukan estimasi terhadap piutang yang tidak dapat tertagih lagi, yang dianggap lebih menguntungkan, karena perusahaan yang menggunakan metode cadangan tidak menunjukkan kerugian langsung dalam laporan keuangan mereka.

3. METODE PENELITIAN

Ruang Lingkup Penelitian

Untuk memperjelas fokus penelitian ini, ruang lingkup yang dibahas hanya terbatas pada penggunaan metode akuntansi, yaitu metode cadangan. Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data umur piutang, neraca, dan laporan laba rugi untuk periode 2024.

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif, karena data yang diperoleh berbentuk angka-angka yang berkaitan dengan permasalahan yang diajukan oleh peneliti. Data tersebut kemudian dijelaskan dalam bentuk kalimat setelah melalui pengelolaan dan analisis, untuk akhirnya ditarik kesimpulan.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di KOPERINDO JATIM Kandat, yang terletak di Jl. Raya Kediri, Desa Kandat, Kecamatan Kandat, Kabupaten Kediri, Jawa Timur 64173. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada kesesuaiannya dengan ruang lingkup penelitian yang dilakukan. Penetapan lokasi ini dipertimbangkan karena objek tersebut dapat menyediakan informasi yang lengkap mengenai permasalahan yang diteliti, dengan data yang memadai, serta lokasi yang mudah dijangkau dari segi waktu, biaya, dan tenaga.

Data dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber Data

Penelitian ini menggunakan laporan keuangan perusahaan sebagai sumber data primer. Direktur KOPERINDO JATIM Kandat dan karyawan lainnya diwawancarai langsung untuk mendapatkan data primer ini.

Jenis Data

1. Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data yang berbentuk deskripsi atau kata-kata yang akan diproses dan dianalisis untuk mendukung kebutuhan penelitian. Dalam hal ini, objek data kualitatif mencakup informasi tentang sejarah KOPERINDO JATIM Kandat, struktur organisasi, visi dan misi, serta hal-hal lain yang relevan dengan penelitian ini.

2. Data Kuantitatif

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif, seperti laporan keuangan KOPERINDO JATIM Kandat. Data kuantitatif ini dapat diukur dan dihitung secara langsung dan terdiri dari angka atau variabel.

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi adalah teknik pengumpulan data di mana peneliti mendokumentasikan informasi yang mereka pelajari selama proses penelitian.

2. Wawancara adalah metode pengumpulan data yang melibatkan tanya jawab langsung dengan orang yang dapat memberikan informasi, seperti bendahara Bu Hendi Sulistyowati.
3. Dokumentasi adalah proses pengumpulan data dengan menggunakan catatan, dokumen, dan arsip yang ada tentang subjek penelitian sehingga data yang dikumpulkan dapat membantu proses penelitian.

Identifikasi Variabel

Berdasarkan rumusan masalah yang dibuat, variabel penelitian ini ditetapkan sebagai berikut:

1. Piutang
2. Laporan Keuangan

Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan kejelasan dan batasan terhadap masing-masing variabel yang digunakan, sehingga dapat menciptakan pemahaman yang seragam. Adapun uraian definisinya adalah sebagai berikut:

1. Salah satu jenis aset lancar yang dimiliki oleh suatu entitas adalah piutang. Secara umum, "piutang" adalah istilah yang mengacu pada kewajiban untuk membayar oleh pihak ketiga yang berhutang kepada pihak yang memberikan pinjaman atau kredit.
2. Laporan keuangan adalah ringkasan dari semua transaksi keuangan yang dilakukan oleh suatu organisasi dan dampak dari transaksi tersebut selama tahun buku tertentu.

Teknik Analisis

Teknik analisis adalah proses pengolahan data yang dapat menghasilkan informasi yang membantu menemukan solusi untuk masalah. Data yang diperoleh akan lebih mudah dipahami dengan metode ini. Dalam penelitian ini, analisis deskriptif kuantitatif digunakan. Analisis deskriptif kuantitatif mengumpulkan, mengolah, menganalisis, dan menghasilkan kesimpulan berdasarkan informasi yang tersedia. Analisis ini dilakukan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan sebagai dasar. Metode ini menghitung piutang tak tertagih dengan menggunakan metode cadangan, yaitu cara perusahaan menyisihkan sebagian piutangnya sebagai cadangan piutang ragu-ragu atau cadangan piutang tak tertagih (Astri & Djayanti, 2013). Berikut ini adalah prosedur yang digunakan untuk menganalisis data penelitian:

1. Mengumpulkan data yang berkaitan dengan akuntansi piutang, seperti data umur piutang, laporan laba rugi, dan neraca dari KOPERINDO JATIM Kandat.

2. Menghitung jumlah piutang tak tertagih atau kerugian piutang menggunakan metode cadangan berdasarkan data yang telah dikumpulkan, dengan pendekatan sebagai berikut:

- a. Persentase Penjualan

Proses ini dilakukan dengan menggunakan rumus tertentu dan mencatat taksiran kerugian piutang ke dalam jurnal akuntansi sesuai metode yang diterapkan.

Rumus :

Kerugian piutang = persentase taksiran kerugian x Jumlah penjualan kredit

- b. Persentase Piutang

Berikut ini merupakan cara untuk menghitung jumlah penyisihan piutang tak tertagih menggunakan pendekatan persentase piutang, yaitu dengan menyusun skedul umur piutang (aging schedule) serta membuat jurnal akuntansi yang diperlukan.

Jurnal:

Kerugian Piutang	xx	
Cadangan Kerugian Piutang		xx

3. Menyusun laporan neraca dan laporan laba rugi berdasarkan hasil perhitungan piutang tak tertagih menggunakan metode cadangan.
4. Melakukan perbandingan antara laporan neraca dan laporan laba rugi sebelum penerapan metode cadangan dengan laporan setelah penerapan metode cadangan.
5. Menganalisis hasil perbandingan laporan keuangan, baik neraca maupun laporan laba rugi, antara yang disusun oleh perusahaan dan hasil perhitungan dari peneliti.

4.HASIL DAN PEMBAHASAN

Menghitung Piutang Tak Tertagih Menggunakan Metode Cadangan

1. Presentase penjualan x 100

$$= 17.169.000 : 1.728.054.000 \times 100$$

Jurnal (mencatat cadangan kerugian piutang):

Kerugian piutang	Rp 23.272.860	
------------------	---------------	--

Cadangan kerugian piutang	Rp 23.272.860
---------------------------	---------------

2. Persentase piutang

Berikut jurnal dan skedul umur piutang KOPERINDO JATIM Kandat 2024 dijelaskan sebagai berikut:

Jurnal (mencatat cadangan kerugian piutang):

Kerugian piutang Rp 120.669.520

 Cadangan kerugian piutang Rp 120.669.520

Analisis Hasil Perbandingan Laporan Keuangan Laba Rugi dan Neraca

Berdasarkan perhitungan menggunakan metode cadangan (*allowance method*) dengan pendekatan persentase terhadap penjualan, total estimasi piutang tak tertagih pada tahun 2024 sebesar Rp 23.272.860. Nilai ini diperoleh dari hasil pengalihan antara persentase estimasi kerugian piutang dengan total penjualan kredit. Perhitungan tersebut berdampak langsung terhadap Laporan Laba Rugi tahun 2024, di mana jumlah sebesar Rp 23.272.860 dicatat sebagai beban kerugian piutang. Beban ini akan meningkatkan total beban operasional, yang pada akhirnya akan mengurangi laba periode berjalan atau dalam konteks koperasi disebut Sisa Hasil Usaha (SHU) berjalan. Setelah penerapan metode cadangan, SHU tahun berjalan yang awalnya sebesar Rp 33.461.879 mengalami pengurangan sesuai dengan besarnya cadangan kerugian piutang yang diakui.

Dalam penerapan metode cadangan (*allowance method*) menggunakan pendekatan persentase piutang, dilakukan perhitungan melalui skedul umur piutang. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, total estimasi piutang tak tertagih mencapai Rp 120.669.520 dengan rincian sebagai berikut:

1. Piutang berumur 1–30 hari: Rp 16.708.400
2. Piutang berumur 31–60 hari: Rp 15.275.300
3. Piutang berumur 61–90 hari: Rp 10.814.000
4. Piutang berumur 91–120 hari: Rp 17.169.100
5. Piutang berumur lebih dari 120 hari: Rp 38.857.000

Total estimasi kerugian piutang ini akan berdampak pada laporan posisi keuangan (neraca), di mana cadangan kerugian piutang dicatat sebagai akun kontra (pengurang) terhadap akun piutang usaha. Akibatnya, nilai piutang yang ditampilkan dalam neraca adalah nilai piutang neto. Setelah penyesuaian dengan metode cadangan, total piutang bruto sebesar Rp 2.327.286.000 dikurangi cadangan kerugian piutang sebesar Rp 120.669.520, sehingga menghasilkan piutang neto sebesar Rp 2.206.616.480.

Perbandingan laporan laba rugi sebelum dan sesudah penerapan metode cadangan menunjukkan adanya perbedaan pada total beban operasional. Sebelum diterapkannya metode cadangan, total beban tercatat sebesar Rp 1.436.046.444, sedangkan setelah metode cadangan

diterapkan, total beban meningkat menjadi Rp 1.459.319.304. Perbedaan ini mencerminkan pengaruh pencatatan cadangan kerugian piutang yang dihitung berdasarkan pendekatan persentase penjualan. Hasil ini telah sejalan dengan teori akuntansi, di mana pendekatan ini mengacu pada prinsip *matching concept* (prinsip perbandingan), yang menekankan bahwa beban harus diakui pada periode yang sama dengan pendapatan yang terkait, guna menghasilkan laporan keuangan yang lebih akurat dan relevan.

Perbandingan neraca sebelum dan sesudah penerapan metode cadangan menunjukkan adanya perbedaan pada nilai total piutang yang dilaporkan. Sebelum diterapkannya metode cadangan, piutang dicatat dalam bentuk piutang bruto sebesar Rp 2.327.286.000. Setelah penerapan metode cadangan, piutang disajikan sebagai piutang neto sebesar Rp 2.206.616.480, setelah dikurangi cadangan kerugian piutang sebesar Rp 120.669.520. Perubahan nilai piutang ini berdampak langsung pada total aset lancar perusahaan. Sebelum metode cadangan digunakan, total aset lancar tercatat sebesar Rp 16.746.888.815, sedangkan setelah penyesuaian dengan metode cadangan, total aset lancar berkurang menjadi Rp 16.626.219.295. Hasil ini sesuai dengan teori akuntansi yang mendasari pendekatan persentase piutang, yakni untuk menyajikan piutang usaha dalam bentuk nilai bersih yang dapat direalisasi (*net realizable value*) dalam laporan posisi keuangan (neraca), sehingga menghasilkan informasi yang lebih andal dan relevan.

5.KESIMPULAN DAN SARAN

Sebagai kesimpulan dari analisis dan diskusi penelitian tentang Analisis Perlakuan Akuntansi Piutang dan Pengaruhnya Terhadap Laporan Keuangan (Studi Kasus pada KOPERINDO JATIM Kandat), beberapa kesimpulan dapat dibuat sebagai berikut:

1. KOPERINDO JATIM Kandat merupakan salah satu lembaga keuangan di Kabupaten Kediri yang belum menerapkan metode cadangan (*allowance method*) untuk perlakuan akuntansi piutang tak tertagih. Sebagai gantinya, KOPERINDO JATIM Kandat menggunakan metode penghapusan langsung (*direct write-off method*), yang tidak mengestimasi kerugian piutang di muka.
2. Berdasarkan perhitungan yang dilakukan dengan metode cadangan (*allowance method*) dengan pendekatan persentase penjualan, jumlah piutang tak tertagih sebesar Rp 23.272.860 untuk tahun 2024 akan dianggap sebagai kerugian piutang. Ini akan meningkatkan beban usaha secara keseluruhan dan mengurangi keuntungan perusahaan.

3. Dengan membuat skedul umur piutang, piutang tak tertagih total mencapai Rp 120.669.520, menurut perhitungan metode cadangan dengan pendekatan persentase piutang. Dalam laporan neraca, perhitungan ini akan berdampak; cadangan kerugian piutang akan mengurangi piutang bruto dan menghasilkan piutang neto yang lebih menunjukkan nilai yang dapat direalisasi.

Secara keseluruhan, penerapan metode cadangan dalam pencatatan piutang tak tertagih memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai posisi keuangan perusahaan, terutama dalam hal nilai piutang yang dapat direalisasikan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran yang dapat digunakan sebagai masukan bagi pihak yang berkepentingan, yaitu:

1. Bagi pihak KOPERINDO:

Sebaiknya KOPERINDO JATIM Kandat menerapkan metode cadangan (*Allowance method*) dalam perlakuan akuntansi piutang tak tertagih. Keuntungan yang dapat diperoleh perusahaan dengan menerapkan metode cadangan adalah:

- a. Pihak manajemen akan memperoleh informasi yang lebih akurat mengenai jumlah piutang neto yang beredar, karena dalam metode cadangan, berdasarkan pendekatan persentase piutang, taksiran kerugian piutang akan diperlakukan sebagai pengurang jumlah piutang bruto.
 - b. Penerapan metode ini juga memungkinkan manajemen untuk lebih mudah melakukan penandingan antara pendapatan dan beban, karena taksiran kerugian piutang akan diperlakukan sebagai beban usaha dan akan berpengaruh pada pengurangan laba.
 - c. Secara keseluruhan, metode ini akan memberikan gambaran yang lebih realistis mengenai posisi keuangan perusahaan.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya:

Bagi peneliti yang ingin melanjutkan penelitian serupa, beberapa saran yang dapat dipertimbangkan adalah:

- a. Menambah variabel penelitian yang dapat memperkaya analisis, seperti pengaruh metode pencatatan piutang terhadap aspek lain seperti manajemen arus kas atau tingkat likuiditas.
- b. Untuk objek penelitian, sebaiknya memilih perusahaan dagang atau manufaktur, karena karakteristik piutang dan pengelolaannya pada kedua jenis perusahaan tersebut mungkin berbeda dan dapat memberikan temuan yang lebih bervariasi terkait akuntansi piutang.

Dengan saran-saran ini, diharapkan penelitian selanjutnya dapat memberikan kontribusi yang lebih luas dalam pengembangan ilmu akuntansi, khususnya terkait dengan manajemen piutang dan perlakuan akuntansinya.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Andika, Cicilia. 2016. "Analisis Perlakuan Akuntansi Piutang Untuk Menilai Kewajaran Penyajian Laporan Keuangan Pada CV. Sinar Jaya Di Blitar."
- Astri, Djayanti, Banteng. 2013. "Analisis Pengakuan Piutang Tak Tertagih Dan Penyajian Laporan Keuangan Pada PT. Bank Sulut." <https://ansdoc.com/analisis-piutang-tak-tertagih-dan-pengaruhnya-terhadap-penyajian-laporan-keuangan>.
- Harahap, S. Syafri. 2018. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- Hery. 2013. *Akuntansi Dasar 1*. Jakarta: Gramedia Widia Sarana Indonesia.
- Hery.(2015). *Akuntansi Dasar 2*. Jakarta: Gramedia Widia Sarana Indonesia.
- Hutauruk, M.R. 2017. *Akuntansi Perusahaan Jasa Aplikasi Program Zahir Accounting (Versi 6)*. Indeks.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2017. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)*.
- Martani, Dwi. 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. 2009. *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyani. 2016. "Analisis Penerapan Akuntansi Piutang Usaha Pada PT. Federal Internasional Finance Cabang Ujung Batu."
- Munawir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Liberty.
- Roosdianto, Muhammad. 2014. "Perlakuan Akuntansi Piutang Usaha Pada CV. Hana Sejati Grup Banjarmasin" 10. <http://portalgaruda.co.id>.
- Soemarso. 2017. *Akuntansi Intermedit Ikhtiar Teori & Soal Jawab Yogyakarta: BPFE*. Yogyakarta.
- Supriani, Niketut. 2017. "Tinjauan Terhadap Penerapan Sistem Akuntansi Piutang Dan Persediaan Pada PT. Dwiniaga Pratama Sarana Singaraja."
- Syakur, Ahmad. 2015. *Intermedite Accounting*. Jakarta: AV Publisher.
- Warren, Fess. 2017. *Pengantar Akuntansi*. Edisi Kedu. Jakarta: Salemba Empat.
- Weygandt, Jerry, Paul Kimmel, and Donald Kieso. 2013. *Financial Accounting*. Hoboken.
- Yeyen, Wati. 2015. "Perlakuan Akuntansi Piutang Dagang (PSAK No.09) Pada Laporan Keuangan CV. Kebayoran Pharma Samarinda." <https://www.neliti.com/publications/30408/perlakuan-akuntansi-piutang-dagang-psak-no-09-pada-laporan-keuangan-pt-kebayoran>